

ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Hermanto, Juliani Hanadi
Universitas Esa Ungul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakarta 11510
hermanto@esaungul.ac.id

Abstract

This research was conducted to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, and Net Profit Margin to Profit Growth in Retail Companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) the observation period from 2015 until 2017. The sampling technique used was purposive sampling. The type of data in this study is secondary data sourced from the annual financial report. The population of this study were 23 companies, the sample of this study was 57 financial report data consisting of the period 2015-2017. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, and Net Profit Margin have a significant effect to profit growth. Partially, Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a positive and significant effect to profit growth, while Inventory Turnover and Net Profit Margin do not significantly influence to profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Profit Growth*

Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Populasi dari penelitian ini sebanyak 23 perusahaan, sampel penelitian ini sebanyak 57 data laporan keuangan yang terdiri dari periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Inventory Turnover dan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Net Profit Margin, Profit Growth*

Pendahuluan

Bagian dari perekonomian yang menjadi salah satu bagian yang terpenting adalah adanya perantara dalam saluran pemasaran, yaitu pengecer (*retailing*) sebagai penyalur terakhir kepada konsumen. Perusahaan ritel secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Dalam persaingan bisnis masing-masing dari *retailer* harus menawarkan suatu produk dengan tepat dilihat dari segi kualitas, harga, waktu, dan tempat. Hal tersebut dapat

menentukan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal agar suatu perusahaan bisa terus berjalan (*going concern*).

Setiap perusahaan membutuhkan sebuah informasi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan mempunyai peran yang sangat penting di dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting digunakan sebagai alat

untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Baik buruknya laporan keuangan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan baik merupakan perusahaan yang sehat. Laporan keuangan yang sehat dapat memperkuat kepercayaan baik investor maupun pihak pemegang saham. Suatu perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal supaya kelangsungan usaha perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik.

Laba dapat menilai kualitas kelangsungan hidup perusahaan serta digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi perolehan laba perusahaan, misalnya komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, pajak penghasilan serta harga inflasi. Selain laba, pergerakan pertumbuhan laba tiap periode suatu perusahaan merupakan hal yang sama pentingnya dalam mempengaruhi keputusan investasi oleh investor, karena investor biasanya berinvestasi dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perkembangan kinerja perusahaan dapat tercermin pada pertumbuhan labanya.

Pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Laba suatu perusahaan di setiap periode diharapkan akan mengalami peningkatan. Laba dikatakan bertumbuh, apabila laba tersebut mengalami kenaikan dari tahun ketahun. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Dalam memprediksi laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat membantu pelaku bisnis, pemerintah, dan pemakai laporan

keuangan dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Adapun rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan *retail* dalam penelitian ini yaitu Rasio Likuiditas diukur dari *Current Ratio* (CR), Rasio Solvabilitas diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Aktivitas diukur dari *Inventory Turnover* (ITO), Rasio Profitabilitas diukur dari *Net Profit Margin* (NPM).

Agency Theory

Menurut Fahmi (2014), *agency theory* (teori keagenan) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai prinsipal membangun sebuah kontrak kerjasama yang disebut dengan "nexus of contract", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Hubungan kontrak kerja sama tersebut berupa pemberian wewenang oleh principal kepada agent untuk bekerja demi pencapaian tujuan principal. Manager diangkat oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan. Namun, manager seringkali melakukan manipulasi saat melaporkan kondisi perusahaan kepada pemegang saham agar tujuannya dapat tercapai.

Kondisi perusahaan yang dilaporkan oleh manager tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi atau tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena perbedaan informasi yang dimiliki oleh manager dan pemegang saham. Pemegang saham menilai kinerja berdasarkan kemampuan manager dalam menghasilkan laba perusahaan. Sebaliknya, manager berusaha memenuhi tuntutan pemegang saham untuk menghasilkan laba yang maksimal agar mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan.

Pengaplikasian *agency theory* dapat tertuang dalam kontrak kerja yang akan memberikan proporsi hak dan kewajiban dari masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan manfaat secara keseluruhan. Kontrak kerja itu sendiri merupakan seperangkat aturan yang berisi tentang mekanisme bagi hasil yang berupa keuntungan, return maupun resiko-resiko yang ada dan disetujui oleh principal dan agen.

Stewardship Theory

Stewardship Theory mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. Dalam teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya.

Steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga dengan demikian fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari stewardship adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun tidak berarti steward tidak mempunyai kebutuhan hidup.

Stewardship theory dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain, dengan kata lain stewardship theory memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun shareholders pada khususnya.

Mengacu pada teori stewardship, perilaku steward berpedoman dengan perilaku tersebut tujuan organisasi dapat dicapai. Misalnya peningkatan penjualan atau profitabilitas. Perilaku ini akan menguntungkan principal termasuk outside owner (melalui efek positif yang ditimbulkan oleh laba dalam bentuk deviden dan shareprices), hal ini juga member manfaat pada status manajerial, sebab tujuan

mereka ditindak lanjuti dengan baik oleh steward.

Steward yang dengan sukses dapat meningkatkan kinerja perusahaan akan mampu memuaskan sebagai besar organisasi yang lain, sebab sebagai besar *shareholder* memiliki kepentingan yang telah dilayani dengan baik lewat peningkatan kemakmuran yang diraih organisasi. Oleh karena itu, steward yang pro organisasi termotivasi untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, disamping dapat memberikan kepuasan kepada kepentingan *shareholder*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan.

Menurut Nasution semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang diperoleh.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Bagi kreditor, semakin besar *Debt to Equity Ratio* akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat.

H1: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio keuangan yang sangat sering digunakan. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* dengan *current liabilities*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan sehingga perusahaan memiliki resiko kecil untuk tidak membayar hutang jangka pendeknya, akibatnya resiko yang ditanggung pemegang saham juga semakin kecil yang pada akhirnya dapat mendorong naiknya jumlah laba yang diperoleh. Sedangkan jika CR rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah likuidasi yang akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H2: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial.

Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang terhadap Modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa porsi utang dalam modal. *Debt to Equity Ratio* yang rendah berarti semakin sedikit penggunaan hutang perusahaan serta semakin kecil beban bunga dari hutang atau kewajiban yang harus dibayar sehingga laba perusahaan akan meningkat. Sedangkan, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga akan membebankan perusahaan pada biaya bunga yang tinggi, yang harus di bayar oleh perusahaan dan akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial.

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. Semakin banyak persediaan yang berputar dalam suatu periode, maka secara tidak langsung total penjualan juga akan meningkat, seiring dengan peningkatan tersebut maka akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4: *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan perolehan pendapatan bersih perusahaan dari hasil total penjualan bersihnya. NPM yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan/laba yang besar atau tinggi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya sehingga laba perusahaan meningkat. Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

H5: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara parsial.

Metode Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini metode kausalitas digunakan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari BEI atau www.idx.co.id. Sedangkan data yang digunakan penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2015-2017 pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 23 Perusahaan, Sampel merupakan bagian yang bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling dengan kriteria yang konsisten selama tahun 2015-2017 dengan jumlah sampel 19. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu Studi Pustaka dan studi dokumentasi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yaitu data perusahaan berupa kenaikan laba perusahaan. Skala pengukurannya adalah rasio:

$$\text{Pertumbuhan Laba : } \frac{(\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun sebelumnya})}{\text{Laba tahun sebelumnya}}$$

Variabel Independen

Current Ratio

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau kewajiban lancarnya dengan menggunakan aset lancar yang ada. Semakin besar

perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya. *Current ratio* dihitung dengan cara:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau Rasio Utang terhadap Modal adalah rasio yang menggambarkan seberapa porsi utang dalam modal. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang, hal ini sangat aman jika kreditur memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki *Debt to Equity Ratio* rendah. Sebaliknya, jika *Debt to Equity Ratio* tinggi berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Inventory turnover

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Inventory turnover* (perputaran persediaan) yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan. *Inventory turnover* dihitung dengan cara:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat. *Net Profit Margin* dihitung dengan cara:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

**Hasil dan Pembahasan
Analisis Deskriptif**

Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	57	.05	14.03	2.3475	2.71600
DER	57	-1.22	5.67	1.2886	1.59373
ITO	57	.01	190.51	13.0389	26.85038
NPM	57	-153.38	.21	-3.5521	21.15158
PL	57	-28.56	2.99	-1.4628	5.21603
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel 4.2 uji analisis statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa:

- a. Variabel *Current Ratio* (CR) dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar 0.05 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2016) PT. Trikonsel Oke, Tbk. Nilai maksimum 14.03 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2015) PT. Electronic City Indonesia, Tbk. Nilai rata-rata *Current Ratio* berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah 2.3475 atau 234.75 % dan nilai standar deviasi sebesar 2.71600. Hal ini menandakan bahwa *Current Ratio* dari perusahaan retail mempunyai rata-rata aset lancar 2 kali lebih besar dari hutang jangka pendeknya sehingga perusahaan retail memiliki kemampuan untuk menutupi hutang jangka pendeknya.
- b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar -1.22 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2015) PT. Global Teleshop, Tbk. Nilai maksimum 5.67 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2017) PT. Kokoh Inti Arebama, Tbk. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah 1.2886 atau 128.86 % dan nilai standar deviasi sebesar 1.59373. Berdasarkan data di atas maka perusahaan retail dalam menjalankan
- c. Variabel *Inventory Turnover* (ITO) dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2016) PT. Rimo International, Tbk. Nilai maksimum 190.51 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2015) PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nilai rata-rata *Inventory Turnover* berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah 13.0389 atau 13 kali dan nilai standar deviasi sebesar 26.85038. Berdasarkan data di atas perputaran persediaan pada perusahaan retail lambat, dimana dalam kegiatan bisnisnya retail lebih banyak dilakukan secara tunai seharusnya perputaran persediaan bisa berjalan lebih cepat.
- d. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar -153.38 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2016) PT. Rimo International, Tbk. Nilai maksimum 0.21 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2017) PT. Rimo International, Tbk. Nilai rata-rata *Net Profit Margin* berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah -3.5521 atau -355.21 % dan nilai standar deviasi sebesar 21.15158. Berdasarkan data di atas disimpulkan bahwa perusahaan retail memiliki NPM

yang kecil karena nilai rata-rata berdasarkan uji analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan angka negatif yang dimana perusahaan retail memiliki laba bersih yang lebih kecil daripada hasil penjualannya.

- e. Variabel Pertumbuhan laba dari 57 sampel pada perusahaan ritel memiliki nilai minimum sebesar -28.56 yang didapat dari analisa laporan keuangan tahun (2015) PT. Trikonsel Oke, Tbk. Nilai maksimum 2.99 diperoleh dari analisa laporan keuangan tahun (2017) PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Nilai rata-rata Pertumbuhan laba berdasarkan uji analisis statistik deskriptif adalah -1.4628 atau -146.28 % dan nilai standar deviasi sebesar 5.21603. Berdasarkan data di atas perusahaan retail memiliki pertumbuhan laba yang kecil dan cenderung menurun, hal ini menandakan bahwa rendahnya persentase pertumbuhan laba mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih yang rendah.

Uji Normalitas Data

Tabel 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36132090
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.094
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.595

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, Data diolah oleh peneliti

Dari hasil tabel 2, data penelitian normal, yaitu data mempunyai (Asymp. Sig) > 0.05 maka data terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (F Test)

Tabel 3
Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.526	4	.632	4.285	.007 ^b
Residual	4.569	31	.147		
Total	7.096	35			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ITO, LNCR

Dari hasil uji F, nilai sig sebesar 0.007 atau lebih kecil dari 0.05, maka variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan Ha1 diterima.

Uji Parsial

Tabel 4
Uji Parsial

Model	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.432	.210		-2.053	.049		
LNCR	.218	.094	.525	2.313	.028	.403	2.483
DER	.114	.049	.356	2.315	.027	.879	1.138
ITO	.012	.018	.134	.652	.519	.489	2.044
NPM	.043	.898	.009	.048	.962	.546	1.832

a. Dependent Variable: PL

Dapat diketahui bahwa dari tabel 4 menunjukkan hasil dari pengujian terhadap hipotesis, berikut adalah hasil uraiannya:

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan laba. Hipotesis: *Current Ratio* (LN_CR) memiliki nilai signifikan 0,028, dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut kurang dari 0,05 (5%) yang berarti Ha2 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan laba. Hipotesis : *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikan 0,027 dapat disimpulkan bahwa tingkat

signifikan tersebut kurang dari 0,05 (5%) yang berarti H_3 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap Pertumbuhan laba. Hipotesis : *Inventory Turnover* memiliki nilai signifikan 0,519 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut lebih dari 0,05 (5%) yang berarti H_4 ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba. Hipotesis : *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikan 0,962 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan tersebut lebih dari 0,05 (5%) yang berarti H_5 ditolak. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Return Saham menunjukkan taraf signifikan 0,007 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai $\beta = -5,190$. Maka hipotesis kelima diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Return Saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan CSR dan mengungkapkannya mengharapkan direspon oleh para investor. Karena investor cenderung tertarik dengan perusahaan yang lebih menginformasikan pengungkapan CSR pada laporan keuangannya dikarenakan investor menganggap perusahaan yang lebih menginformasikan adalah perusahaan yang baik dan perusahaan tidak akan mendapatkan tekanan dari masyarakat atau publik. Tetapi dengan perusahaan lebih menginformasikan pengungkapan CSR akan membuat deviden bagi investor akan berkurang karena dalam mengungkapkan informasi dibutuhkan biaya yang lebih. Hal ini didukung oleh penelitian Tomas Setya Wahyu Budi (2013) bahwa CSR berpengaruh terhadap Return Saham.

Dari hasil penelitian ini pada pengujian path analysis menunjukkan hasil pengaruh tidak langsung $0,377 < 0,739$ pengaruh langsung, maka dapat dikatakan bahwa CSR tidak dapat memediasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Return Saham karena dengan melihat pengungkapan CSR pada perusahaan farmasi sudah dapat melihat keadaan perusahaan yang baik dan dapat merespon keadaan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

H_a : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Corporate Social Responsibility (CSR).

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai yang signifikan 0,048 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis pertama diterima artinya profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin banyak perusahaan yang high profile, dan semakin banyak saham yang dimiliki perusahaan maka perusahaan cenderung lebih mendapatkan perhatian dan pengawasan dari investor maupun publik, maka dari itu perusahaan perlu informasi yang lebih luas seperti mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mengurangi tekanan dari masyarakat ataupun publik.

H_1 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil pengujian secara parsial mengenai variabel rasio Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,056 yang berarti lebih besar dari 0,005% (5%) maka hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), artinya perusahaan dengan tingkat Profitabilitas tinggi cenderung tidak akan mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) yang dikarenakan jika semakin luas pengungkapan CSR akan

mengurangi tingkat laba/keuntungan perusahaan tersebut. Hal ini konsisten dengan penelitian dari Hackston dan Milne (1996) dan Belkaoui dan Karpik (1989) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pengungkapan CSR. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rani Widiyarsari Eko Putri (2014) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian dari Sembiring dalam Agatha, yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung teori, bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan CSR yang lebih banyak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas kegiatan sosial, karena perusahaan lebih berorientasi pada laba (keuntungan) semata. Manajemen perusahaan lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap bahwa tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan memperoleh laba keuntungan tersebut.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, karena pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tergantung dari kesadaran manajemen perusahaan, bukan dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga mampu menghasilkan profit yang tinggi, perusahaan akan cenderung menganggap bahwa pengungkapan CSR akan meningkatkan biaya-biaya sehingga perusahaan kurang dapat bersaing dengan perusahaan yang lainnya.

H₂ : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki nilai signifikan sebesar 0,118 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka hipotesis ketiga ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.

Hal ini konsisten dengan penelitian dari Arief dan Kurnia (2008) membuktikan ukuran tidak berpengaruh terhadap CSR. Akan tetapi hal tidak konsisten dengan penelitian dari Rizkia Anggita (2012), yang menyatakan semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin luas pengungkapan CSR dan membuktikan hubungan positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan CSR.

H₃ : Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kepemilikan Saham Publik secara parsial memiliki nilai signifikan sebesar 0,131 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Maka hipotesis keempat ditolak. Artinya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.

Hal ini diduga adanya perbedaan kepentingan di antara pemegang saham publik dimana ada pihak yang lebih menyukai pelaksanaan CSR dan ada pihak lain yang tidak terlalu menyukai CSR, mengingat banyak biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan berkenaan dengan CSR tersebut. Pihak kedua ini memandang alangkah lebih baiknya jika biaya-biaya tersebut digunakan untuk melakukan investasi atau ekspansi maupun dibagikan dalam bentuk dividen ke pemegang saham ketimbang digunakan untuk pelaksanaan CSR. Akibat perusahaan berusaha mengakomodir keinginan kedua pihak inilah maka diduga kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Dugaan lainnya adalah disebabkan kepemilikan saham publik yang terdiri dari gabungan beberapa pemegang saham retail (skala kecil) dimana mereka kurang bisa menjalankan fungsi monitoring dan tidak bisa terlalu menekan ke perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan CSR (Rahman dan Widiyarsari, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan CSR yang dilakukan sebagai tanggung jawab sosial, tidak dipengaruhi oleh besarnya kepemilikan saham publik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Novita dan Djakman (2008) dan Santoso (2011).

H₄ : Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham

Hasil pengujian secara parsial mengenai variabel Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan $\beta = -5,190$. Maka hipotesis kelima diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat Return Saham, artinya Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return Saham, artinya perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya mengharapkan direspon oleh para investor. Karena investor cenderung tertarik dengan perusahaan yang lebih menginformasikan pengungkapan CSR pada laporan keuangannya. Dikarenakan investor menganggap perusahaan yang lebih menginformasikan adalah perusahaan yang baik dan perusahaan tidak akan mendapatkan tekanan dari masyarakat atau public. Tetapi dengan perusahaan yang lebih menginformasikan CSR akan membuat deviden bagi investor menjadi berkurang karena dalam mengungkapkan informasi membutuhkan biaya yang lebih. Hal ini didukung oleh penelitian Tomas Setya Wahyu Budi (2013) bahwa CSR berpengaruh terhadap CSR.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya mengharapkan direspon oleh para investor. Karena investor cenderung tertarik dengan perusahaan yang lebih menginformasikan pengungkapan CSR pada laporan keuangannya. Dikarenakan investor menganggap perusahaan yang menginformasikan CSR adalah perusahaan yang baik dan perusahaan tidak akan mendapatkan tekanan dari masyarakat atau public atas kegiatan perusahaan tersebut. Tetapi dengan perusahaan yang lebih menginformasikan CSR akan membuat deviden bagi investor menjadi berkurang karena dalam mengungkapkan informasi membutuhkan biaya yang lebih.

Daftar Pustaka

- Andreas Togu, 2016, Pengaruh *Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap *Return Saham* Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta Indonesia
- Anggraini, Novia. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)", Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul
- Anizza Putri, Giovani. 2013. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2009-2011)". Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Annisa, Siti, 2014 "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012)." Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul
- Ganerse, I Made Brian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan F&B Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Hermanto, 2013 Pengaruh Roe, Per, Der, Dan Wctt Terhadap Pembagian Deviden Pada Perusahaan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul, Jakarta Indonesia
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor - Faktor Yang

- Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21 - 22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. <http://akuntansiundip.blogspot.co.id/2014/10/teori-legitimasi-legitimacy-theory.html>
- Nur, Marzully, 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia)." Universitas Negeri Yogyakarta <http://akuntansiundip.blogspot.co.id/2014/10/teori-stakeholder-stakeholder-theory.html>
- Setiawan, Budi. 2016. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Return Saham Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014." Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul <https://coki002.wordpress.com/pengertian-saham-dan-jenis-jenis-saham/>
- Veronica "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014". Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul <http://www.kesimpulan.com/2009/04/struktur-kepemilikan-perusahaan.html>
- Yulianthini, Ni Nyoman, Ni Luh Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja1 "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham", Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia <https://ericklatumeten.wordpress.com/2010/11/05/pengertian-kepemilikan/>
- Yuniarni, Sheilla "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2012", Hal 14 – 17 <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-analisis-rasio-keuangan-dan.html>
- Zulfa, Ingga, 2013. "Pengaruh Rentabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia." Universitas Negeri Padang <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-rasio-keuangan.html>
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-likuiditas.html>
- <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-aktivitas.html>